



PESONA
BUAH EKSOTIK
di **PT BADAK NGL**



PT Badak NGL

A World Class Energy Company



Disusun oleh :

Kuswana Yugaswara - Corporate Communication Senior Manager
Yanter Napitupulu - Services Dept.

Tata Letak : Kuswana Yugaswara

Sampul : Kuswana Yugaswara

Foto - Foto : Yanter Napitupulu

Buku ini diterbitkan oleh PT Badak NGL untuk menyebarkan informasi mengenai berbagai jenis buah eksotik yang dilestarikan di area PT Badak NGL *Plant site* Bontang dan daerah sekitarnya. Di antara jenis buah tersebut ada yang termasuk dalam kategori tanaman langka yang wajib kita budidayakan untuk menjaga kelestariannya.

Menjadi komitmen manajemen PT Badak NGL untuk terus mendukung pelaksanaan program pelestarian lingkungan guna menjaga keanekaragaman hayati hutan kota dan daerah sekitar PT Badak NGL *Plant site*, Bontang.

PESONA
BUAH EKSOTIK
di **PT BADAQ NGL**



KATA PENGANTAR



Sejalan dengan nilai-nilai dasar Perusahaan serta menyadari potensi dampak lingkungan akibat kegiatan pengoperasian kilang, antara lain pengaruhnya terhadap keanekaragaman hayati di wilayah sekitar Kilang LNG Badak Bontang, maka manajemen PT Badak NGL dalam melaksanakan kegiatan operasinya sejak awal menempatkan pentingnya pengelolaan aspek lingkungan menjadi bagian yang terintegrasi dengan kegiatan operasi perusahaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan melakukan beberapa kegiatan antara lain meliputi; menerapkan dan melakukan sertifikasi sistem manajemen lingkungan SML, menetapkan dan memelihara hutan kota untuk mempertahankan keanekaragaman hayati serta penyerapan emisi CO₂, melakukan konservasi hutan mangrove dan diversifikasinya sehingga memberikan hasil yang optimal bagi para petani mangrove, melakukan berbagai kegiatan pelatihan dalam rangka pemberdayaan, bekerjasama dengan institusi perguruan tinggi, Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) dan Dinas terkait dari Pemerintah Kota serta melakukan berbagai studi lingkungan mencakup kondisi perairan, udara dan hutan serta keanekaragaman hayati. Mengadakan promosi dan sosialisasi serta peringatan hari lingkungan dengan melakukan penanaman pohon dan memasang spanduk pentingnya pengelolaan lingkungan.

Penanaman pohon langka di PT Badak NGL menjadi budaya yang sekaligus menjadi setiap berakhirnya masa tugas dari Manajemen PT Badak NGL termasuk monumental bagi setiap kedatangan tamu-tamu penting perusahaan.

Usaha-usaha tersebut bertujuan untuk mempertahankan daya dukung lingkungan terutama jenis keanekaragaman hayati yang pada gilirannya akan memberikan manfaat bagi semua pemegang kepentingan yaitu pekerja, masyarakat maupun Pemerintah kota Bontang.

Buku Pesona Buah Eksotik di PT Badak NGL ini merupakan bagian dari kegiatan yang dilakukan Perusahaan sebagai informasi dalam rangka mempertahankan keanekaragaman hayati khususnya buah-buahan eksotik yang di antaranya dihasilkan dari jenis tanaman yang dikategorikan sebagai jenis tanaman langka.

PT Badak NGL

President Director & CEO
Nanang Untung

DAFTAR ISI

i	Kata Pengantar
iii	Daftar Isi

1	Nam Nam (<i>Cynometra Cauliflora</i> L.)
2	Sawo Kecil (<i>Manilkara Kauki</i> (L.) Dubard.)
3	Wuni (<i>Antidesma Bunius</i> (L) Spreng)
4	Menteng (<i>Baccaurea Javanica</i> (Bi) Mull.Arg.)
5	Gowok (<i>Syzygium Polycephalum</i> (Miq.) Merr. & Perry)
6	Sawo Beludru (<i>Chrysophyllum Cainito</i> L.)
7	Kecapi (<i>Sandoricum Koetjape</i> (Burm.F.) Merr.)
8	Kemang (<i>Mangifera Kemanga</i> Blume)
10	Manggis (<i>Garcinia Mangostana</i> L.)
11	Gandaria (<i>Bouea Macrophylla</i> Griffith)
12	Kandis (<i>Garcinia Xanthochym</i> Hook.F.Ex.T.Anderson)
13	Kepel / Burahol (<i>Stelechocarpus Burahol</i> (Bi) Hook. & Thomson)
14	Jambu Mawar (<i>Syzygium Jambos</i> L. Alston)
15	Juwet (<i>Syzygium Cumini</i> (L) Skell.)
16	Matoa (<i>Pometia Pinnata</i> J. R.Forst. & G.Forst)
17	Biwa (<i>Eriobotrya Japonica</i> (Tumb.) Lindl.)
18	Bisbol (<i>Diospyros Blancoi</i> A.Dc)
19	Sawo Alkesa (<i>Pouteria Campechiana</i> (Kunth)
20	Rukam (<i>Flacourtia Rukam</i> Zoll.& Mor)
21	Gayam (<i>Inocarpus Edulis</i> Forst.)
22	Mundu (<i>Garcinia Dulcis</i> (Roxb.) Kurz.)
23	Jambu Bol (<i>Syzygium Malaccense</i> (L.) Merr. & Perry.)
24	Kelengkeng (<i>Dimocarpus Longan</i> Lour.)

-
- 25 **Leci** (*Litchi Chinesis* Sonn.)
26 **Jeruk Jari Budha** (*Citrus Medica* L.)
27 **Biriba** (*Rollinia Deliciosa*)
28 **Bidara** (*Ziziphus Mauritiana* Lamk.)
29 **Asam Keranji** (*Dialium Indum* L.)
30 **Duku** (*Lansium Domesticum* Corr.)
31 **Kawista** (*Limonia Acidissima* L.)
32 **Kesambi** (*Schleichera Oleosa* (Lour.) Oken)
33 **Lai** (*Durio Kåutejensis* Hassk. & Beco.)
34 **Lobi – Lobi** (*Flacourtia Inermis* Roxb.)
35 **Pala** (*Myristica Fragrans*)
36 **Pidada Merah** (*Sonneratia caseolaris*(L.))
37 **Kapulasan** (*Nephelium Mutabile* Blume.)
38 **Rambai** (*Baccaurea Motleyana* Mull. Arg.)
39 **Terap** (*Artocarpus Odoratissimus* Blanco)
40 **Benda** (*Artocarpus Elasticus* Reinw. Ex Blume)
41 **Ceremai** (*Phyllanthus Acidus* (L.) Skels.)
42 **Tampui** (*Baccaurea Macraocarpa* (Miq.) Mull. Arg.)
43 **Sawo Hitam** (*Diospyros Digyna* Jacq.)
44 **Anggur Batang** (*Eugenia Cauliflora* Berg.)
45 **Bintaro** (*Cerbera Manghas* L.)
46 **Krendang** (*Ilex Comuta* Lin DI.)
47 **Buah Nona** (*Annoca Recutilata* L.)
48 **Jambu Air Apel** (*Syzygium Aqueum* (Burm.F.) Alston.)
49 **Jambu Biji Sukun** (*Syzygium Samarangense* L.)
-

NAM NAM

(Cynometra cauliflora L.)

Tanaman maupun pohon pelindung karena keunikan pada buah dan tajuk bundar, rindang serta selalu hijau.



Menurut seorang ahli Botani Belanda, Ochse J.J. yang menelitinya tahun 1931, Nam Nam berasal atau ada di Sumatera, Jawa dan Sulawesi, dan hingga sekarangpun tanaman ini hanya ada di ketiga pulau tersebut di atas karena populasinya tergolong kecil.

Besar batang Nam-Nam dapat mencapai diameter 20 cm dengan ketinggian 3 meter lebih. Daunnya berwarna hijau kemerahan pada waktu muda dan hijau cerah bila tua. Bentuk daun oval dan berhadap-hadapan. Bunganya bergerombol kecil-kecil berwarna putih kekuningan yang muncul pada batang induknya. Buahnya biasa dikonsumsi dalam keadaan segar maupun dirujuk dan banyak orang menyukai buah ini.

Nam Nam sangat cocok dijadikan elemen Taman maupun pohon pelindung karena keunikan pada buah dan tajuk bundar, rindang serta selalu hijau.

Tanaman ini dominan dibudidayakan dengan cangkokan, sedang dengan biji harus menunggu 8 - 10 tahun baru berbuah. Tanaman ini dilestarikan di daerah Jalan Lingkar I (2 Pohon), eks CH Jalan Telkom (3 Pohon), Eks Monkey Hill (25 Pohon), eks CH (10 Pohon), Taman Anggrek (4 Pohon).



SAWO KECIK

(Manilkara kauki (L.) Dubard.)

Batang Sawo Kecik sangat kuat dan dapat hidup hingga ratusan tahun.



Sawo Kecik berasal dari Jawa. Pada mulanya pohon ini ditanam di lingkungan Keraton Yogyakarta dan Surakarta, yaitu ditanam di depan Pendopo. Saat ini pohon ini banyak ditanam di sekitar candi-candi maupun monumen-monumen.

Batang Sawo Kecik sangat kuat dan dapat hidup hingga ratusan tahun. Batang pohon ini dapat mencapai ketinggian 15 meter. Daunnya agak keabu-abuan dan lebat. Bunga yang sekaligus menjadi bakal buah, muncul di ketiak daun muda. Buahnya sebesar ibu jari tangan, buah muda berwarna hijau dan berubah menjadi merah kecoklatan waktu masak.

Buah Sawo Kecik enak dan manis rasanya. Bentuknya bulat lonjong dan mengkilat, cocok dihidangkan sebagai

buah meja. Karena batangnya yang kokoh dan daunnya lebat, pohon ini dapat digunakan sebagai pohon penghijauan. Pohon Sawo Kecik menjadi simbol kerukunan dan kelanggengan rumah tangga. Pemilik rumah yang halamannya ditanami Sawo Kecik dipercaya akan senantiasa dihormati.

Sawo kecil termasuk pohon yang mudah dibudidayakan. Pengembangan dengan biji akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan tahan hidup dibanding dengan cangkokan.



WUNI

(Antidesma bunius (L) Spreng)

Buah buni matang biasanya dimakan dalam keadaan segar. Buahnya dapat dimakan sebagai buah meja dan dibuat selai.



Buni (*Antidesma bunius*) adalah pohon penghasil buah yang dapat dimakan. Buah buni disebut buah huni (Sunda) atau wuni (Jawa) memiliki bentuk bulat atau bulat telur kecil-kecil berwarna merah. Ukuran kecil berdiameter 8-10 mm, dan tersusun dalam satu tangkai panjang, menyerupai rantai (*ranti*). Buni termasuk tumbuhan yang sudah jarang dijumpai di pekarangan.

Buah buni mentah berwarna merah berasa asam dan setelah matang berwarna ungu kehitaman berasa manis asam. Buah buni matang biasanya dimakan dalam keadaan segar. Buahnya dapat dimakan

sebagai buah meja dan dibuat selai. Buah buni juga dapat dibuat menjadi minuman sari buah atau difermentasi menjadi minuman alkohol di Filipina dan Jawa.

Tanaman ini dilestarikan oleh Bapak. HG. Bratakusuma 1994 sebagai Executive Dev. Assistant lokasi penanaman di Gedung Putih, Tanaman ini dibudidayakan di eks Mess IKPT sebanyak (57 pohon), lereng Pengisian BBM (15 Pohon), di Play Ground PC 5 (10 Pohon), PC4 Area IX (10 Pohon), Nursery (4 Pohon), Taman Anggrek (7 Pohon), Guest House (2 Pohon), Gedung Administrasi (2 Pohon), eks CH (10 Pohon).



MENTENG

(Baccaurea javanica (BI) Mull.Arg.)

Menteng berbuah sangat lebat dengan musim berbunga dan berbuah hampir sepanjang tahun.



Tanaman Menteng yang bernama latin *Baccaurea javanica* dan termasuk dari keluarga Euphorbiaceae ini merupakan tanaman subtropik di dunia. Tanaman yang sering disebut dengan nama mundung, kepundung, atau kemundung ini dapat ditemui di India, Srilanka, kepulauan Andaman, Cina Selatan, Indo-China, Burma, Thailand, Malaysia, Filipina, Indonesia, Fiji, dan Tahiti. Marga *Baccaurea* memiliki keunggulan karena berbuah sangat lebat dengan musim berbunga dan berbuah hampir sepanjang tahun.

Pohon menteng-mentengan umumnya berbentuk pohon atau perdu dengan tinggi sekitar 15-25 m dengan diameter 25-70 cm. Buahnya berdiameter 2-2,4 cm, berwarna hijau kekuningan atau kemerahan. Tanaman ini memiliki dua forma; yang satu berdaging buah putih [menteng], dan yang lain berdaging buah warna merah [bencoy]. Kedua forma ini memiliki buah yang asam dan yang manis rasanya. Buah-buah ini biasanya dikonsumsi begitu saja atau dibuat jadi setup, asinan, atau difermentasi menjadi minuman.

Sebagian besar jenis *Baccaurea* menghasilkan kayu yang baik sekali, sehingga dapat dimanfaatkan untuk bangunan rumah, perahu, dan mebel. Sama halnya dengan pohon-pohon kaulifora lainnya, tanaman menteng-mentengan dianggap sebagai pohon perambat yang baik untuk rotan. Jenis-jenis yang dibudidayakan berbentuk tajuk yang bagus dan dimanfaatkan sebagai tanaman hias atau pohon pelindung. Sedangkan beberapa jenis kulit kayunya, dengan dicampur berbagai ramuan, dapat digunakan untuk mewarnai sutra menjadi kuning, merah, atau lembayung muda melalui proses yang dinamakan 'pekan'. Kulit kayu ini juga dapat digunakan untuk mengobati mata bengkak. Tanaman ini dilestarikan oleh Mr. Watanabe dari Japan Ambassador tahun 1995 di Guest House, Tanaman ini dibudidayakan di eks Monkey Hill (10 Pohon), eks CH (15 Pohon), Taman Anggrek (10 Pohon), Guest House (2 Pohon), eks Trailer (10 Pohon).



GOWOK

(Syzygium polycephalum (miq.) Merr. & Perry)

Buah Gowok adalah anggota suku jambu - jambuan atau Myrtaceaea.



Gowok pohon buah anggota suku jambu-jambuan atau Myrtaceae yang berasal dari Indonesia, khususnya Jawa dan Kalimantan. Nama-namanya dalam bahasa daerah adalah gohok (Betawi), kupa, kupa beunyeur (Sunda), gowok, dompyong (Jawa).

Gowok tumbuh liar terutama di hutan-hutan sekunder, antara ketinggian 200-1800 mdpl. Selain itu gowok juga ditanam di kebun-kebun pekarangan dan lahan-lahan wanatani yang lain.

Gowok kebanyakan ditanam untuk diambil buahnya, kerap dijual di pasar untuk dimakan segar, sebagai bahan rujak atau untuk disetup. Kayunya berwarna kemerahan, digunakan sebagai bahan bangunan atau perabotan. Pembudidayaan diperbanyak dengan biji

Tanaman ini dilestarikan oleh Mr. Kikuma Yamamoto sebagai Asst General Manager of Kitakyushu LNG Co tahun 1999 di Jalan Lingkar 1 , Masjid Al Kautsar (25 Pohon).



SAWO BELUDRU

(Chrysophyllum cainito L.)

*Memiliki keunggulan karena
berbuah sangat lebat.*



Tanaman ini disebut juga Sawo Duren berasal dari pulau Jawa. Banyak ditanam di Keraton-Keraton Jawa. Buahnya bulat dan berwarna hijau waktu muda dan berubah menjadi abu-abu sewaktu masak. Daunnya dilapisi bulu-bulu halus seperti beludru, bentuknya lancip dan mengkilap. Bunga yang sekaligus menjadi bakal buah, muncul pada ketiak daun muda. Batang pohon ini dapat mencapai 7-8 Meter.

Buah Sawo Beludru rasanya manis segar dan cocok untuk buah meja. Batangnya berdaun lebat sehingga dapat digunakan untuk pohon pelindung dan penghijauan. Pohon ini juga dipakai sebagai simbol kesejahteraan.

Pembudidayaan dengan pencangkakan pengembangan pohon lebih berhasil daripada dengan biji dan tidak sulit perawatannya. Sewaktu masih muda perlu pemupukan dan penyiraman teratur dan setelah tumbuh dewasa tidak memerlukan perawatan.

Tanaman ini dilestarikan di daerah eks Barack (80 Pohon), Play Ground PC5 (10 Pohon), eks Mess IKPT (25 Pohon), Masjid Al Kautsar (50 Pohon), Apartemen Sawo Kecil (30 Pohon), eks CH (10 Pohon), Area Gedung Training (4 Pohon), PC6 Project (5 Pohon), Area Gereja Katholik (10 Pohon), Jalan Lingkar I (1 Pohon), Nursery (2 Pohon), Apartemen Sawo Kecil (30 Pohon), Taman Anggrek (5 Pohon), dan Gedung Administrasi (2 Pohon).



KECAPI

*(Sandoricum koetjape
(Burm.f.) Merr.)*

*Rasanya asam sampai manis
keasaman.*



Kecapi atau sentul (*Sandoricum koetjape*) berasal dari Malaysia. Di Pulau Jawa, tanaman tumbuh pada tempat dengan ketinggian sampai 1.200 meter dpl, banyak dijumpai di kebun-kebun dan pekarangan. Kecapi menyukai tempat yang lembap tetapi tidak tergenang air.

Pohon kecap memiliki batang tegak yang dapat mencapai tinggi 25-30 meter, diameternya 70-90 cm. Kulit batangnya abu-abu sampai kecoklatan. Percabangannya banyak dan membentuk tajuk yang lebat. Bunganya berwarna kehijauan.

Buahnya berwarna kuning sampai kuning kehijauan. Kulit buahnya kasar sedikit berbulu. Buah kecap berbentuk bulat sampai bulat pipih, mengandung 2-5 buah biji. Kulit buahnya tebal. Bagian yang dimakan adalah daging biji yang berwarna putih dan lunak.

Rasanya asam sampai manis keasaman. Kayu kecap dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan rumah, pembuatan perahu, gerobak dan peti-peti kasar. Selain itu kayu kecap juga digunakan sebagai kayu bakar. Kulit kayu kecap mengandung asam sandoricum dan pepagannya dapat dipakai sebagai obat kurap. Pohon kecap yang pertumbuhannya cepat itu, cukup bagus untuk dijadikan taman hias atau taman pelindung.

Untuk memperbanyak tanaman ini dapat dilakukan dengan sistem Okulasi KECAPI (*Sandoricum koetjape* (Burm.f.) Merr.) Tanaman ini diletarkan di daerah Lereng tempat pengisian BBM 10 Pohon, Play Ground PC5 20 Pohon, PC 6 Millineum 10 Pohon, Eks Porta Bawah 15 Pohon, Parkir Masjid Al Kautsar 10 Pohon, Play Ground PC4 area IX 5 Pohon



KEMANG

(Mangifera kemanga Blume)

Berbau harum menusuk dengan rasa yang masam manis.



Kemang (*Mangifera kemanga*) merupakan tanaman yang mulai langka di Indonesia. Padahal, konon dari nama pohon sejenis mangga ini nama daerah Kemang di Jakarta berasal. Pohon kemang yang mempunyai buah khas berbau harum menusuk dengan rasa yang masam manis ini juga telah ditetapkan sebagai flora identitas kabupaten Bogor, Jawa Barat. Sayangnya, tumbuhan ini mulai langka dan sulit ditemukan.

Ciri-ciri Kemang:

Pohon kemang tingginya mampu mencapai 45 m dengan garis tengah batang mencapai 120 cm. Tajuk tumbuhan langka ini berbentuk menyerupai kubah dengan percabangan yang tidak terlalu rapat. Kulit batang kemang berlekeh dan mengandung getah yang dapat menyebabkan iritasi.

Daun kemang berbentuk jorong sampai lanset. Daun-daunnya seringkali berkumpul di ujung-ujung percabangan. Tangkai daun agak duduk (bertangkai sangat pendek) pada ranting. Tepi daun tanaman yang langka ini terlihat menyempit di sekitar pangkal daunnya. Perbungaan malai di ujung-ujung percabangan. Bunga kemang (*Mangifera kemanga*) berwarna merah muda pucat dan beraroma harum.

Buah kemang, berbentuk bulat telur terbalik sampai lonjong dengan kulit buah tipis dan berwarna coklat kuning suram apabila masak. Daging buah kemang berwarna keputihan, lunak, berair dan berserat. Aroma buah kemang sangat khas dan tajam sedangkan rasa buahnya mulai asam sampai manis. Biji kemang jorong sampai lanset. Musim berbunga pohon kemang dimulai bulan Oktober sampai Desember. Sedangkan musim berbuahnya terjadi pada musim penghujan antara bulan November hingga Maret.

Habitat, Persebaran, dan Pembudidayaan:

Pohon kemang umumnya tumbuh di dataran rendah di daerah tropika basah di bawah ketinggian 400 mdpl (diatas permukaan laut). walaupun dapat dijumpai juga hingga ketinggian 800 mdpl. Tanaman penghasil buah langka ini memerlukan persebaran curah hujan yang merata sepanjang tahun dan tumbuh baik di pinggir sungai yang secara berkala tergenang air. Pohon langka kemang ini tersebar secara alami di semenanjung Malaya, Sumatera, Kalimantan, dan Jawa terutama bagian barat. Di sekitar Kabupaten Bogor, tumbuhan ini banyak dibudidayakan sehingga

KEMANG

(Mangifera kemanga Blume)

Berbau harum menusuk dengan rasa yang masam manis.



tidak mengherankan jika kemudian berdasarkan SK Bupati Nomor 522 / 185 / kpts / Huk / 1996, kemang ditetapkan sebagai flora identitas kabupaten Bogor. Konon, nama daerah Kemang di Jakarta juga bermula dari banyak dijumpainya tumbuhan ini di daerah tersebut pada masa silam. Kemang biasanya ditanam di pekarangan dan di kebun-kebun serta di bantaran sungai.

Perbanyak tanaman kemang tidak terlalu sulit, umumnya dengan cara mengecambahkan bijinya. Namun dimungkinkan juga dengan cara enten.

Tanaman ini dilestarikan di daerah Jalan Lingkar I (25 Pohon), Taman Anggrek (1 Pohon), eks CH (1 Pohon) Pemanfaatan. Kemang banyak dimanfaatkan buahnya yang dimakan segar ketika buah telah masak. Buah langka ini juga dijadikan campuran dalam es buah atau digunakan juga sebagai bahan pembuatan sirup (sari buah).



MANGGIS

(Garcinia mangostana L.)

Kulit manggis bisa dimanfaatkan sebagai pewarna alami dan bahan baku obat-obatan.



Manggis merupakan tanaman buah berupa pohon yang berasal dari hutan tropis yang teduh di kawasan Asia Tenggara, yaitu hutan belantara Malaysia atau Indonesia. Dari Asia Tenggara, tanaman ini menyebar ke daerah Amerika Tengah dan daerah tropis lainnya seperti Sri Lanka, Malagasi, Karibia, Hawaii, dan Australia Utara. Buah Manggis Sangat menyegarkan, mengandung gula sakarosa, dekstrosa, dan levulosa. Komposisi bagian buah yang dimakan per 100 gram meliputi 79,2 gram air, 0,5 gram protein, 19,8 gram karbohidrat, 0,3 gram serat, 11 mg kalsium, 17 mg fosfor, 0,9 mg besi, 14 IU vitamin A, 66 mg vitamin C, vitamin B (tiamin) 0,09 mg, vitamin B2 (riboflavin) 0,06 mg, dan vitamin B5 (niasin) 0,1 mg. Kebanyakan buah manggis dikonsumsi dalam keadaan segar.

Kulit manggis bisa dimanfaatkan sebagai pewarna alami dan bahan baku obat-obatan. Kulit ini mengandung senyawa xanton yang meliputi mangostin, mangostenol, mangostinon A, mangostenon B, trapezifolixanthone, tovophyllin B, alfamangostin, beta mangostin, garcinon B, mangostanol, flavonoid epicatechin, dan gartanin. Senyawa xanton hanya dihasilkan oleh

genus *Garcinia*. Di luar negeri kulit manggis sudah dimanfaatkan sebagai suplemen diet, antioksidan, dan antikanker.

Menurut Dr. Berna Elya, peneliti di Departemen Farmasi Universitas Indonesia, khasiat xanton bukan hanya sebagai antioksidan, tapi juga antikanker. Ekstrak kulit manggis bersifat antiproliferasi untuk menghambat pertumbuhan sel kanker. Selain itu, ekstrak ini juga bersifat apoptosis, penghancur sel kanker. Xanton mampu merawat beberapa jenis kanker seperti kanker hati, pencernaan, paru-paru. Xanton dalam kulit manggis juga ampuh mengatasi penyakit tuberkulosis (TBC), asma, leukemia, serta sebagai antiinflamasi dan antidiare. Diungkapkan Dr. Berna, selain antikanker dan antioksidan, juga mujarab untuk mengatasi jantung koroner dan meningkatkan daya tahan tubuh, terutama bagi pengidap HIV/AIDS. Hasil penelitian menunjukkan, ekstrak kulit manggis mempunyai aktivitas melawan sel kanker payudara, lever, dan leukemia. Juga biasa digunakan sebagai antihistamin, antiinflamasi, menekan sistem saraf pusat, dan penurunan tekanan darah tinggi.

GANDARIA

(Boea macrophylla Griffith)

Gandaria dimanfaatkan mulai dari buah, daun, hingga batangnya.

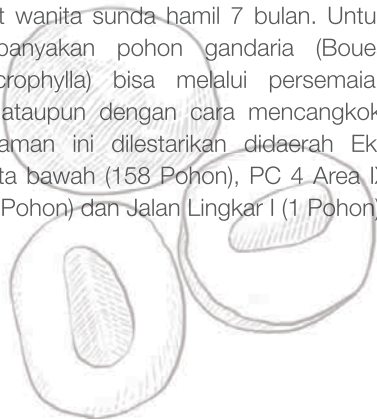


Pohon Gandaria (*Boea macrophylla*.) merupakan tumbuhan asli Indonesia di beberapa daerah disebut dengan berbagai nama yang berbeda seperti gandaria (Jawa), jatake, gandaria (Sunda), remieu (Gayo), barania (Dayak ngaju), dandoriah (Minangkabau), wetes (Sulawesi Utara), Kalawasa, rapo-rapo kebo (Makasar), buwa melawe (Bugis). Gandaria dimanfaatkan mulai dari buah, daun, hingga batangnya. Buah gandaria yang masih muda sering dikonsumsi sebagai rujak atau campuran sambal gandaria. Buah gandaria yang matang dapat dimakan langsung atau diolah menjadi asinan. Sedangkan batang gandaria dapat dimanfaatkan sebagai papan dan bahan bangunan. Batang pohonnya dapat mencapai tinggi hingga 27 meter, memiliki tajuk yang membulat, rimbun dengan untaian daunnya yang berjuntai. Pohon ini lambat pertumbuhannya.

Daun gandaria berbentuk bundar telur memanjang sampai lanset atau jorong. Permukaan daun mengkilat dan mempunyai ujungnya yang runcing. Ukuran daunnya berkisar antara 11- 45

cm (panjang) dan 4-13 cm (lebar). Daun gandaria sering digunakan sebagai lalap.

Bunga gandaria muncul dari ketiak daun dan berbentuk malai. Bunga berwarna kekuningan yang kemudian berubah kecoklatan. Buah gandaria berbentuk agak bulat dengan diameter antara 2.5-5 cm, yang masih muda berwarna hijau. Ketika mulai tua dan matang, berwarna kuning hingga jingga. Memiliki daging buah yang mengeluarkan cairan kental dan bau khas yang menyengat serta memiliki rasa agak asam hingga manis. Dimanfaatkan mulai dari buah, daun, hingga batangnya. Banyak diminati di Jawa Barat (Sunda). Buah Gandaria yang masih muda dapat pula diramu menjadi rujak Kanistren yang dipergunakan dalam upacara Tebus Wetengan pada saat wanita sunda hamil 7 bulan. Untuk memperbanyak pohon gandaria (*Boea macrophylla*) bisa melalui persemaian biji ataupun dengan cara mencangkok. Tanaman ini dilestarikan di daerah Eks Porta bawah (158 Pohon), PC 4 Area IX (15 Pohon) dan Jalan Lingkar I (1 Pohon).



KANDIS

*(Garcinia xanthochym
Hook.f.ex.T.Anderson)*

*Rasanya masam dan dijadikan
bumbu dapur, selai, campuran
kari serta dibuat acar.*



Kandis atau mangga hutan adalah pohon hijau abadi berukuran maksimum 15 m yang berasal dari India. Ia masih sekerabat dengan manggis serta asam gelugur.

Tajuknya berbentuk seperti piramida, dengan batang utama tegak dan cabang-cabang tumbuh mendatar, seperti pohon manggis. Daunnya lanset memanjang, sempit, panjang 12-24 cm. Buahnya agak membulat, meruncing, dengan diameter mencapai 9 cm, berwarna jingga pucat atau kuning pekat. Tumbuhan ini menyukai naungan dan suasana lembab. Pembungaan biasanya setelah masa kering yang cukup panjang (minimal tiga bulan) dan bisa berbunga dua kali setahun.

Asam kandis dimanfaatkan buahnya. Rasanya masam dan dijadikan bumbu dapur, selai, campuran kari, serta dibuat acar. Asam kandis banyak dipakai dalam masakan dari Sumatera. Asam kandis serta asam gelugur dapat diganti dengan kokum, bumbu yang dihasilkan dari tumbuhan *Garcinia xanthochymus* KANDIS (*Garcinia xanthochym Hook.f.ex.T.Anderson*) sekerabat (*G. indica*). Pemanfaatan lain adalah sebagai sumber bahan pewarna.

Tanaman ini dilestarikan di daerah Kolam Pancing (20 Pohon), PC 4 Area (10 Pohon), Jalan Lingkar (1 Pohon), PC 6 Milenium (25 Pohon), Taman Anggrek (3 Pohon).



KEPEL / BURAHOL

(Stelechocarpus Burahol (Bi) Hook. & Thomson)

Berkhasiat memperlancar air seni dan mengharumkan bau keringat.



Tanaman ini berasal dari pulau Jawa. Awalnya ditanam terbatas di lingkungan Keraton Yogyakarta dan Surakarta. Tetapi untuk menambah populasinya dianjurkan untuk melestarikan atau dilestarikan secara umum. Di Jawa Barat tanaman ini disebut Burahol, sedangkan di Jawa Timur disebut Kecindul atau Simpel.

Kepel memiliki batang yang kokoh dan banyak benjolan bekas tangkai buah. Tingginya mencapai 21 meter. Daunnya bulat lonjong, yang muda berwarna merah mengkilat dan tua berwarna hijau tua. Buahnya sebesar kepalan tangan orang dewasa, muncul bergerombol pada batangnya. Buah muda berwarna coklat keabu-abuan kalau sudah tua berubah menjadi coklat tua, rasanya manis dan bunganya berbau harum.

Menurut cerita masyarakat Jawa Tengah, buah Kepel berkhasiat memperlancar air seni dan mengharumkan bau keringat dan nafas. Juga dipercaya bermanfaat untuk menjarangkan anak (KB). Pohon Kepel juga cocok untuk pohon pelindung karena bentuk tajuknya bagus dan berdaun lebat. Pohon ini biasanya dikembangkan dengan biji, biji, pengembangan dengan cara stek atau cangkok jarang berhasil. Bijinya disemai dulu dan setelah bertunas serta berdaun 4 atau 5 helai baru dipindahkan ke lubang tanam.

Tanaman ini dibudidayakan di lokasi Play Ground PC5 (10 Pohon), SHEQ & Barrack (95 Pohon), Play Ground PC3 (2 Pohon), (15 Pohon), (1 Pohon,) Taman Anggrek (5 Pohon), Gedung Administrasi (2 Pohon), MPB (2 Pohon).



JAMBU MAWAR

(Syzygium jambos L. Alston)

Wangi dan lembut seperti aroma bunga mawar.



Tanaman ini berasal dari Sumatera. Nama Jambu Mawar ini diambil dari aromanya yang wangi dan lembut seperti aroma bunga mawar. Buah ini disebut juga Telapak Arum. Daunnya panjang dan ramping, berpasang-pasangan. Bunganya berada diujung ranting, aromanya seperti aroma bunga mawar. Berwarna merah muda kalau sudah masak dan baunya harum.

Berbiji tunggal untuk setiap buahnya. Batangnya kuat bercabang banyak. Buah Jambu Mawar dimakan sebagai penghilang dahaga dan sebagai pencuci mulut sehabis makan. Dengan menanam pohon ini di pekarangan

rumah, konon dipercaya pemilik rumah akan mendapatkan ketenteraman dan kebahagiaan.

Pembudidayaan buah ini dapat dilakukan melalui biji, okulasi maupun cangkok. Pada umumnya pohon ini mudah hidup dengan perawatan yang sederhana. Tanaman ini di lestarikan di daerah Play Ground PC5 (16 Pohon), eks CH depan Rega (6 Pohon), PC 6 Millenium (53 Pohon), eks Monkey Hill (25 Pohon), dan SHEQ & Barrack (40 Pohon), Taman Anggrek (5 Pohon), Guest House (4 Pohon).



JUWET

(Syzygium cumini (L) Skell.)

Akar, kulit batang dan daunnya bermanfaat untuk obat diare.

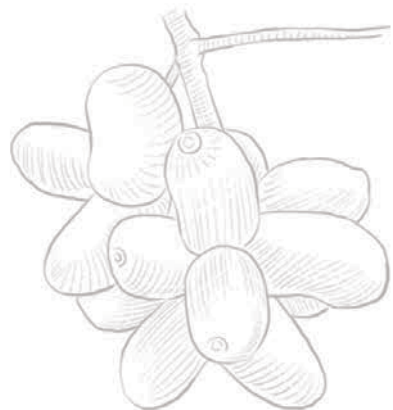


Juwet berasal dari Jawa Barat. Masyarakat Jawa Barat menyebutnya Jamblang, di Jawa Timur disebut Duwet, di Madura disebut Dhalas adat Dhawak dan di Bali orang menyebutnya Jujutan. Keluarga jambu-jambu ini tumbuh juga di negara Asia lainnya seperti India dan Philipina.

Pohon Juwet berbatang besar dengan diameter mencapai 75 cm dan tingginya \pm 20 meter. Daunnya hijau kekuningan bagian bawahnya pucat mengandung zat tannin/cat warna. Buahnya waktu masih muda ungu dan menjadi kehitaman waktu masak. Rasanya manis kelat. Untuk menghilangkan kelatnya, harus direndam dulu dalam larutan air garam selama 5 menit. Buah Juwet dapat saja dipakai

sebagai buah meja. Biji buah Juwet putih (juwet bawang) dapat dipakai untuk obat kencing manis. Akar, kulit batang dan daunnya bermanfaat untuk obat diare. Karena batangnya cukup besar, maka ia dapat dipakai untuk bahan bangunan. Sementara itu di pedesaan dimanfaatkan sebagai kayu bakar. Satwa burung juga menyenangi buah ini.

Membudidayakan Juwet sangat mudah. Bisa dengan biji maupun cangkokan dan stek. Tanaman ini hidup dengan baik di dataran rendah hingga ketinggian 300 meter di atas permukaan laut. Pohon Juwet akan mulai berbuah pada umur 3 tahun. Tanaman ini dilestarikan di daerah eks Kolam Kanaan.



MATOA

(Pometia pinnata J. R.Forst. & G.Forst)

Rasa buahnya cukup enak jika dikonsumsi dalam keadaan segar.



Matoa adalah tumbuhan berasal dari Papua. Kini pohon buah tersebut telah tersebar luas ke berbagai daerah di Indonesia, seperti Bogor, Yogyakarta dan Sulawesi Selatan, tetapi belum pernah dibudidayakan secara besar-besaran seperti tanaman buah komersial lainnya. Buah Matoa memiliki cita rasa yang unik yaitu perpaduan antara rasa buah rambutan, kelengkeng dan durian, letak buahnya bergerombol di ujung ranting, bentuk bulat lonjong ukuran mencapai 3,5 x 3 cm, rasa buahnya cukup enak jika dikonsumsi dalam keadaan segar. Pohon Matoa memiliki batang yang kokoh bercabang besar dengan ketinggian antara 4-7 meter. Pohon ini dapat tumbuh di dataran rendah maupun tinggi. Daunnya bersirip lebar, rimbun hijau. Untuk dapat dilakukan melalui biji, cangkok maupun okulasi.

Tanaman ini dilestarikan di daerah Kolam Pancing (10 Pohon), eks Mess IKPT (25 Pohon), KM 7 Area IX (11 Pohon), Area IX (15 Pohon), Area Gedung Training (4 Pohon), Daerah SD Vidatra (10 Pohon), Area Gereja & Lap Volly (25 Pohon), eks CH depan Rega (18 Pohon), Area Limbah B3 (30 Pohon), Lereng PC3 Area IX (10 Pohon), Daerah PC 6 Millenium (7 Pohon), Lereng PC 4 lama (12 Pohon), eks Kolam Kanaan (11 Pohon), Bawah Apartemen Nam-Nam (5 Pohon), Marina Ujung (20 Pohon), SHEQ & eks Barrack Porta (65 Pohon), Director's House (3 Pohon), PC 4 Area (5 Pohon), Nursery (100 Pohon), serta di beberapa tempat lainnya seperti Taman Anggrek, Gedung Administrasi, dan lain-lain.



BIWA

(*Eriobotrya Japonica* (Tumb.)
Lindl.)

Bulat mirip buah jambu berwarna
kuning bila masak.



Biwa disebut juga dengan nama Anggur Brastagi dan berasal dari Cina. Tanaman ini di Indonesia banyak dijumpai di daerah Sumatera Utara yaitu di daerah Tanah Karo, Simalungun, Samosir, Brastagi. Di daerah Jawa Barat dapat dijumpai di daerah Cibodas. Sementara di Sulawesi banyak ditemui di daerah Tondano. Kebanyakan masyarakat kita tidak mengenal buah Biwa, namun bagi warga keturunan Cina buah ini sangat populer bahkan diyakini dapat membuat awet muda. Mitos ini dibenarkan karena tiap 100 gr daging buah Biwa mengandung 35,2 mg- 58,1 mg Vitamin C yang berfungsi sebagai Antioksidan yang dapat menghambat

penuaan sel. Pohon Biwa mencapai ketinggian 10 M, musim berbuah jatuh di bulan September sampai Nopember. Bentuk buah bulat mirip buah jambu berwarna kuning bila masak, berbiji seperti buah tanjung, rasa buahnya mirip buah anggur.

Tanaman ini dibudidayakan dengan generatif dan vegetatif yang berasal dari biji dapat berbuah kurang lebih 8 tahun. Tanaman ini dilestarikan oleh Bapak Bachtiar E.S di depan Gedung Administrasi pada tahun 2005 (2 Pohon), eks Monkey Hill (17 Pohon), eks CH depan Rega (10 Pohon).



BISBOL

(Diospyros blancoi A.DC)

Memiliki bulu halus yang berwarna kemerahan, berbau seperti mentega.



Tanaman ini berasal dari Filipina. Di Indonesia meskipun jarang, dapat ditemui sebagai tanaman pekarangan. Tempat tumbuhnya di tanah basah dengan drainase baik.

Tumbuh pada ketinggian 10 - 800 mdpl tingginya dapat mencapai 15 m. Bertajuk rimbun yang bulat bentuknya. Ada pohon yang berbunga jantan atau dan berbunga betina saja. Berwarna putih kekuningan dan berbau semerbak. Tanaman ini berbunga pada bulan Maret-Mei dan berbuah masak pada bulan September. Buah bisbol berbentuk bulat agak pipih dengan bulu halus kemerahan dan berbau seperti mentega.

Bijinya berwarna ke coklat-coklatan, Ada pula buah bisbol yang tidak berbiji, yang sekarang mulai langka. Tanaman ini cukup bagus sebagai tanaman pelindung jalan karena daunnya rimbun. Kayunya dapat digunakan untuk pembuatan alat-alat rumah tangga. Pembudidayaan dapat dilakukan dengan bijinya. Pada varetas yang tidak berbiji dapat dilakukan dengan mencangkok dan sambungan. Tanaman ini dilestarikan di daerah belakang Guest House (45 Pohon), Play Ground PC 5 (10 Pohon), Halaman Area Gedung Training (2 Pohon), dan beberapa pohon di Area Taman Anggrek.



SAWO ALKESA

(Pouteria Campechiana (Kunth)

Konon ceritanya pohon ini berasal dari Meksiko.



Konon ceritanya tanaman ini berasal dari Meksiko hingga dinamakan juga Sawo Meksiko, tetapi sudah dapat menyesuaikan dengan iklim dengan daerah tropis Indonesia. Disebut juga Sawo Mekah dan mempunyai nama lain Synonym Lucuma Nervosa dari famili Sapotaceae.

Daunnya lonjong dan mengkilap, buahnya waktu masih muda berbentuk bulat agak lonjong dengan warna hijau dan setelah tua bentuk buahnya berubah menjadi

bulat dan berwarna kuning. Tinggi pohon Sawo Alkesa bisa mencapai 5 - 8.5 meter, dengan bunga berwarna putih kehijauan. Buah ini biasa dihidangkan di meja makan karena dagingnya lunak, manis dan berarorama sedap. Pohon ini bisa dikembangbiakkan melalui biji, cangkok dan okulasi.

Tanaman ini di daerah Belakang Guest House (52 Pohon), Play Ground PC 5 (15 Pohon), kantor Legal (12 Pohon), dan beberapa tempat lainnya.



RUKAM

(Flacourtia rukam Zoll. & Mor)

Buah Rukam dapat pula dibuat rujak dan asinan, atau dicampur gula dijadikan selai atau permen.

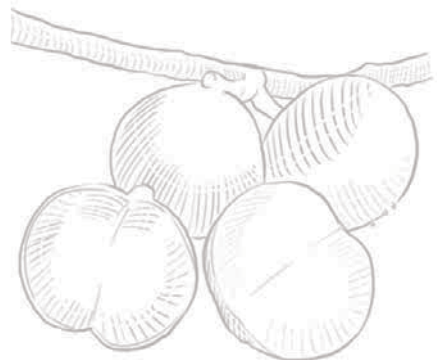


Rukam berasal dari Asia, dengan perawakan pohon kecil tingginya 5-15 m, batangnya berduri, daunnya berbentuk lonjong sampai bundar telur berukuran antara 6,5 cm x 7,0 cm. Buah Rukam yang telah masak berwarna merah lembayung, dengan daging buah berwarna putih, dan berbiji pipih sebanyak 4-7 butir.

Buah Rukam yang matang dapat dimakan dalam keadaan segar. Sebelum dimakan dipijit-pijit dahulu dengan jari, sebab dengan cara ini rasa sepat daging buahnya akan hilang. Buah Rukam dapat pula dibuat rujak dan asinan, atau dicampur

gula dijadikan selai atau permen. Daun mudanya dapat dimakan mentah sebagai lalap, buah mudanya digunakan sebagai ramuan obat tradisional untuk mengobati diare dan disentri.

Air perasan daunnya dipakai untuk mengobati kelopak mata yang bengkak. Di Filipina, seduhan akar Rukam diminum oleh wanita yang baru saja melahirkan. Kayu Rukam keras dan kuat, dapat digunakan untuk membuat perabot rumah tangga, seperti alu dan mebel. Tanaman ini dilestarikan di daerah area Reaksi Keluarga Rega.



GAYAM

(Inocarpus edulis Forst.)

Harus direbus atau digoreng sehingga rasanya gurih dan beraroma wangi.



Tanaman ini berasal dari Sumatera Selatan. Pada awalnya tanaman ini banyak tumbuh di daerah Palembang, kemudian menyebar ke wilayah lain khususnya Indonesia bagian barat. Gayam memiliki batang yang kokoh dengan ketinggian dapat mencapai 30 meter. Daunnya berwarna hijau tua dengan lebar 6 cm dan panjang 18 cm.

Bunganya berwarna kuning muda yang muncul di ujung-ujung ranting. Buahnya bulat pipih dengan warna kulit hijau muda, rasanya gurih dan wangi. Dahulu, menurut cerita masyarakat Palembang, biji buah Gayam sering dihidangkan kepada tamu-tamu Kerajaan Sriwijaya sebagai makanan selingan. Tamu kerajaan yang telah memakannya akan selalu mengenang kejayaan Kerajaan Sriwijaya. Buah Gayam bukan buah segar yang langsung dapat dimakan. Tetapi harus dimasak dulu, direbus ataupun digoreng. Rasanya gurih dan beraroma

wangi. Pohon Gayam juga sangat cocok untuk pohon pelindung sebab di samping berbatang kuat, pohon ini memiliki tajuk yang bagus dan rimbun serta senantiasa hijau. Dikembangkan terutama dengan biji. Sedangkan dengan stek dan cangkokan hasilnya kurang baik, karena bila sudah besar akan mudah tumbang sebab tidak memiliki akar tunjang. Tanaman ini dapat hidup dengan baik di dataran rendah.

Tanaman ini dilestarikan di daerah Kolam Pancing (15 Pohon), Jalan Lingkar I (1 Pohon), Halaman Area Gedung Training (4 Pohon), Daerah SD Vidatra (38 Pohon), eks Porta Bawah (85 Pohon), Lereng Apartemen Sawo Kecil (45 Pohon), eks CH Jalan Telkom (13 Pohon), Area pembungan limbah B3 (30 Pohon), Daerah PC 6 Millenium (72 Pohon), lereng PC 4 Lama (22 Pohon), eks Kolam Kanaan (6 Pohon), Bawah Apartemen Nam-Nam (152 Pohon).



MUNDU

(Garcinia Dulcis (Roxb.) Kurz.)

Dipercaya sebagai tanaman buah asli Indonesia yang hanya tumbuh di Jawa dan sebagian Kalimantan.



Mundu dipercaya sebagai tanaman buah asli Indonesia yang hanya tumbuh di Jawa dan sebagian Kalimantan. Pohon Mundu berbatang pendek dengan tinggi mencapai 13- 15 meter dengan tajuk yang mengerucut ke atas. Batangnya mempunyai kulit berwarna coklat dan mempunyai semacam getah berwarna putih yang akan berubah menjadi coklat pucat saat kering, ditumbuhi banyak ranting berbentuk hampir persegi empat yang mudah patah dan berbulu halus.

Daunnya berbentuk bundar telur sampai lonjong, panjang 10-30 cm dan lebar 3,5-14 cm, panjang tangkai daun sampai 2 cm. Bunganya muncul di dekat pangkal daun berwarna kuning keputihan dan berbau harum. Buah Mundu berbentuk bulat, berwarna hijau muda saat masih

mentah dan berubah menjadi kuning cerah mengkilat ketika masak, Daging buah berwarna kuning, mengandung banyak air dan rasanya manis agak masam.

Buah ini dapat dimakan langsung dan diolah menjadi selai dan campuran jamu tradisional. Kayu dan kulitnya sering dipakai sebagai campuran pewarna hijau alami. Tanaman ini di lestarikan di daerah Jalan Lingkar I (2 Pohon), Lereng Pengisian BBM (10 Pohon), Legal Section (65 Pohon), Play Ground PC3 (2 Pohon), eks CH Jalan Telkom (11 Pohon), PC 6 Millenium (120 Pohon), eks Monkey Hill (10 Pohon), PC 4 Area IX (10 Pohon), eks CH (15 Pohon), Rumah Sakit PT Badak 2 , serta beberapa pohon di Nursery dan Guest House.



JAMBU BOL

(*Syzygium malaccense* (L.) Merr. & Perry.)

Buah jambu bol yang rasanya segar dan baunya sangat harum.



Jambu Bol atau Jambu Dersana merupakan tanaman buah tahunan yang berasal dari kawasan Indo-Cina, Malaysia dan Indonesia. Literatur lain menyimpulkan bahwa jambu bol berasal dari Malaysia. Penyebaran Jambu Bol terkonsentrasi di Pulau Jawa. Ketinggian pohon mencapai \pm 15 meter.

Buah Jambu Bol rasanya segar, berbau sangat harum disantap tanpa diolah. Daun bulat oval berwarna hijau mengkilap, dengan bunga yang

Tanaman di lestarikan di daerah PC 6 Millenium (65 Pohon), eks Monkey Hill (25 Pohon), PC 6 Project (7 pohon), eks CH depan Rega (4 Pohon), Area Gereja Katholik (15 Pohon), eks Monkey (25 Pohon), SHE Q & eks Barrack (11 Pohon), Nursery (50 Pohon).



KELENGKENG

(Dimocarpus longan Lour.)

Manfaat buah Kelengkeng dapat memperkuat limpa, memperkaya darah.



Kelengkeng/Lengkeng berasal dari India lalu menyebar ke Cina, kemudian oleh Cina perantauan dibawa ke Indonesia dan dibudidayakan di daerah Ambarawa, Temanggung dan Malang Selatan. Kelengkeng termasuk tanaman pegunungan, tumbuhnya tegak dengan tajuk bulat dan rimbun dapat mencapai ketinggian 12 meter. Bila ditanam di daerah dataran rendah juga dapat tumbuh subur namun tidak mau berbunga dan berbuah, walau sudah umur 7-8 tahun. Supaya berbunga dan berbuah harus dilakukan dengan cara mencacah kulit batang atau mengupas kulit batang tetapi tidak sampai merusak kambiumnya. Daging buah agak bening dan mengandung air, sangat cocok untuk dibuat jus, biji berwarna hitam kecoklatan, rasa buahnya manis dan memiliki sifat hangat, tidak mengandung racun.

Manfaat buah Kelengkeng dapat memperkuat limpa, memperkaya darah, meningkatkan kekuatan fisik dan mengendurkan saraf. Buah Kelengkeng

juga mengandung sukrosa, glukosa, protein, lemak, vitamin A-B. Batu bijinya mengandung zat yang berguna untuk pigmen dan asam amino bagi tubuh.

Cara memperbanyak Kelengkeng dapat dilakukan dengan biji, okulasi dan cangkokan. Berdasarkan penelitian Lembaga Biologi Nasional (LBN-LIPI) tanaman Kelengkeng masuk dalam kriteria buah langka dengan skor 2 yang berarti sudah jarang ditemui dan perlu dilestarikan sudah jarang.

Tanaman ini dilestarikan di daerah Eks Barrack (75 Pohon), Play Ground PC3 (2 Pohon), eks CH Jalan Telkom (5 Pohon), Rumah Sakit PT Badak (10 Pohon), Nursery (49 Pohon).



LECI

(Litchi chinensis Sonn.)

*Rasa buahnya seperti anggur
berbiji seperti buah kelengkeng.*



Leci (*Litchi chinensis*) merupakan tanaman buah yang berasal dari China. Di jumpai pertama kali di Provinsi Kwantung Selatan sekitar 2000 Tahun lalu. Sekarang buah Leci sudah menyebar ke berbagai negara antara lain, Taiwan, Thailand, India, Mauritius Afrika Selatan, Reunion, Israel, Florida, Hawaii, Meksiko, Australia dan masuk ke Indonesia sekitar tahun 80-an di Sukabumi Jawa Barat berdasarkan data dari Herbarium Bogoriense.

Tinggi pohon Leci bisa mencapai 10-12 M. Daun muda berwarna hijau sampai merah kecoklatan, panjang daun 8-25 cm, lebar daun 5-20 cm bentuk daun ada yang bulat panjang sampai kecil panjang.

Bunga Leci muncul dari tangkai yang bercabang-cabang dan jumlahnya dapat

mencapai ratusan bunga. Warna bunga, kuning campur krem. Tanaman ini biasanya berbunga pada bulan April sampai Oktober .

Buah leci berbentuk bulat, berwarna merah dan kulit buah tipis berbintil-bintil, daging buah berwarna bening keputihan rasa buahnya seperti buah anggur, berbiji seperti biji buah kelengkeng. Tanaman ini dapat dibudidayakan dengan Generatif (biji) dan Vegetatif (Cangkok, Okulasi).



JERUK JARI BUDHA

(Citrus Medica L.)

Bentuk buahnya unik dan menarik.



Jeruk Jari Budha berasal dari wilayah sekitar Cina dan Myanmar, merupakan salah satu anggota dari famili Rutaceae (jeruk-jerukkan). Jeruk Jari Budha memiliki buah berkulit tebal dengan rasa pahit-getir karena banyaknya kandungan minyak asiri pada kulit tersebut, bentuk buahnya unik dan menarik. Buah yang masih muda berwarna hijau sedangkan yang sudah matang berwarna kuning. Kulit buah jeruk ini memiliki permukaan yang menonjol rapi membentuk jari tangan setengah mengempal, itulah sebabnya jeruk yang memiliki nama asli Hiong i lah ini mendapat nama jeruk Jari Budha. Buah jeruk Jari Budha yang telah matang (jatuh pohon) memiliki kandungan senyawa antara lain hesperidin, esscense oil, herperedin oil, dan asam kalak. Buah dalam kondisi seperti inilah yang dimanfaatkan oleh para sinshe sebagai bahan obat tradisional.

Adapun cara penggunaan; jeruk diiris tipis-tipis kemudian dikeringkan tanpa cahaya matahari karena dapat merusak kandungan senyawa yang terkandung di dalamnya, lalu direbus. Air rebusan ini nantinya diminum untuk menyembuhkan sakit maag, pencernaan serta masuk angin. Bahkan kuncup daun dan bijinya sanga tampuh untuk penyakit cacingan.

Selain untuk dijadikan tanaman obat, jeruk Jari Budha juga menarik untuk dijadikan tanaman hias karena bentuk buahnya serta warnanya yang cantik. Perawatan tanaman jeruk Jari Budha tidaklah sulit dan setelah berumur satu tahun tanam, biasanya tanaman jeruk Jari Budha sudah mulai dapat berbuah. Tiga bulan kemudian buahnya akan cukup tua untuk dimanfaatkan sesuai keperluan.



BIRIBA

(Rollinia Deliciosa)

Dimanfaatkan sebagai buah yang dapat dikonsumsi.



Biriba (*Rollinia deliciosa*) merupakan buah yang tergolong dalam anggota famili Annonaceae (sirsak-sirsakan) seperti buah nona serikaya, nona kapri dan durian belanda. Buah ini diberi nama *Rollinia* untuk menghormati sejarawan Perancis, Charles Rollin.

Banyak yang menyangka buah ini adalah buah nona, karena bentuk buahnya mirip dengan buah nona namun buah *Rollinia* biasanya lebih besar dibanding buah nona. Perbedaan juga terlihat pada kulit luarnya. Buah *Rollinia* mempunyai kulit yang berbentuk benjolan yang panjang seperti berduri.

Tinggi tumbuhan ini 10-40 m, dan tumbuh di dataran yang banyak sinar matahari. Tumbuh secara alami di daerah tropis dan tidak akan bertahan pada suhu beku. Biriba ini dimanfaatkan sebagai buah yang dapat dikonsumsi.

Buah *Rollinia* berasal dari Amazon Brazil-Peru, namun jangkauannya kini menyebar ke seluruh Karibia, Amerika Tengah dan Selatan. Buah ini jarang ditanam secara komersial, tetapi sering ditemukan. Biasanya ibudidayakan dalam skala kecil di daerah tropis Amerika.



BIDARA

(Ziziphus mauritiana Lamk.)

Bermanfaat mencerdaskan otak dan memperlancar pencernaan di usus.



Buah Goal dalam bahasa Indonesia dinamakan Buah Bidara. Bidara ialah tumbuhan hutan yang kini ditanam secara komersil. Buah Bidara berasal dari Arab Saudi. Berukuran tinggi 4-6 meter, tanaman mempunyai berbagai kegunaan. Rebusan kulit dan biji bidara boleh diminum untuk menghentikan diare. Bidara memiliki buah yang rasanya manis dan enak dimakan. Buah bidara dari kultivar unggul dapat dimakan dalam keadaan segar atau diperas menjadi minuman penyegar. Ia juga dapat dikeringkan atau dibuat manisan. Di Asia Tenggara, buah yang belum matang dimakan dengan garam. Buah Bidara juga dapat direbus untuk menghasilkan sirup. Di Indonesia, daun mudanya diolah sebagai sayuran dan daun-daunnya dapat pula dijadikan pakan hewan. Di India, pohon Bidara digunakan untuk pemeliharaan serangga lak. Kulit kayu dan buahnya menghasilkan bahan perwarna. Kayuanya berwarna

kemerahan, bertekstur halus, keras, dan tahan lama, dan digunakan sebagai kayu bubut, alat rumah tangga, dan alat-alat lain.

Buah, biji, daun, kulit kayu, dan akarnya berkhasiat sebagai obat, terutama untuk membantu pencernaan dan sebagai tapal untuk luka. Di Jawa, kulit kayunya digunakan untuk menyembuhkan gangguan pencernaan, sedangkan di Malaysia bubur kulit kayunya dapat dimanfaatkan untuk obat sakit perut.

Secara umum buah Bidara bermanfaat untuk menguatkan kecerdasan otak, memperlancar pencernaan, menghilangkan penyakit kuning, menghaluskan kulit, meningkatkan selera makan, menghilangkan dahak, serta memperlancar datang bulan.



ASEM KERANJI

(Dialium indum L.)

Buahnya digunakan sebagai makanan ringan seperti permen.



Asam Keranji (*Dialium indum*) adalah pohon berbuah yang berasal dari Thailand, Malaysia dan Indonesia. Asam Keranji merupakan anggota keluarga Leguminoceae, memiliki buah seukuran anggur.

Rasa buah Asam Keranji ini mirip dengan buah asam lainnya. Buahnya digunakan sebagai makanan ringan seperti permen. Di Thailand buah ini dilumuri dengan gula atau cabai. Buah asam ini banyak digunakan sebagai pengasam makanan di daerah Kalimantan. Di Jakarta, asam ini dulu sering di jajakan di sekolah-sekolah sebagai jajanan anak. Bentuk buahnya sebesar kelereng, warna kulitnya jika sudah diperam berwarna kehitaman dengan daging buah kecoklatan. Rasanya

masam namun tidak semasam asam jawa. Namun ada juga yang rasanya manis, dan orang Kalimantan Barat biasa menyebutnya buah asam kranji madu. Rasanya seperti coklat dan madu, sangat lezat.

Buah kering memiliki tekstur bedak, dan berwarna oranye dengan rasa tajam. Warna hitam memiliki rasa manis seperti permen coklat sehingga banyak dibudidayakan oleh masyarakat lokal (Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur).

Karena keras dan padat dan cocok untuk dijadikan bahan bangunan, sehingga pohon ini banyak ditebang untuk mendapatkan kayunya.



DUKU

(Lansium domesticum Corr.)

Ditanam untuk buahnya, yang biasa dimakan dalam keadaan segar.



Duku adalah nama umum dari jenis buah-buahan anggota suku Meliaceae. Tanaman yang berasal dari Asia Tenggara sebelah barat ini dikenal pula dengan nama-nama yang lain seperti langsung, kokosan, pisitan, celoring dengan berbagai variasinya. Nama-nama yang beraneka ragam ini sekaligus menunjukkan adanya aneka kultivar yang tercermin dari bentuk buah dan pohon yang berbeda-beda.

Kelompok yang dikenal sebagai duku (*L. domesticum* var.) umumnya memiliki pohon yang bertajuk besar, padat oleh dedaunan yang berwarna hijau cerah, dengan tandan yang relatif pendek dan berisi sedikit buah. Butiran buahnya besar, cenderung bulat, berkulit agak tebal namun cenderung tidak bergetah bila masak, umumnya berbiji kecil dan berdaging tebal, manis atau masam, dan berbau harum.

Duku terutama ditanam untuk buahnya, yang biasa dimakan dalam keadaan segar. Ada pula yang mengawetkannya dalam sirup dan dibotolkan. Kayunya keras, padat, berat dan awet, sehingga kerap digunakan sebagai bahan perkakas dan konstruksi rumah di desa, terutama kayu pisitan.

Beberapa bagian tanaman digunakan sebagai bahan obat tradisional. Biji duku yang pahit rasanya, ditumbuk dan dicampur air untuk obat cacing dan juga obat demam. Kulit kayunya dimanfaatkan sebagai obat disentri dan malaria. Sementara tepung kulit kayunya dijadikan tapal untuk mengobati gigitan kalajengking. Kulit buahnya juga digunakan sebagai obat diare. Kulit buah yang dikeringkan, biasa dibakar sebagai pengusir nyamuk oleh orang Filipina. Kulit buah langsung, dikeringkan dan diolah untuk dicampurkan dalam setinggi atau dupa.



KAWISTA

(Limonia acidissima L.)

Dapat dimakan langsung atau diolah menjadi berbagai komoditas seperti sirup dan dodol.



Kawista (*Limonia acidissima* syn.) adalah kerabat dekat maja dan masih termasuk dalam suku jeruk-jerukan (*Rutaceae*). Buah ini berasal dari India Selatan hingga ke Asia Tenggara dan Jawa. Tumbuhan yang dimanfaatkan buahnya ini sudah jarang dijumpai meskipun sekarang beberapa daerah mulai mengembangkannya. Kawista tumbuh di daerah tropis dan relatif tahan kondisi buruk (kering atau tanah salin) dan tahan penyakit.

Buah Kawista dapat dimakan langsung atau diolah menjadi berbagai komoditas seperti sirup dan dodol. Selain itu Buah Kawista yang matang dipercaya mampu menjadi obat menurunkan panas dan sakit perut, serta dimanfaatkan sebagai

tonikum. Kulit batang pohon Kawista dipercaya juga dapat menjadi campuran jamu untuk mengatasi haid yang berlebihan, gangguan hati, mengatasi mual-mual, bahkan untuk mengobati luka akibat gigitan serangga. Kawista dapat digunakan sebagai batang bawah bagi jeruk, namun mempengaruhi rasa buah jeruk yang dihasilkan.

Di Indonesia pohon Kawista belum banyak dibudidayakan dan sekedar tumbuh alami secara liar di pekarangan dan kebun. Padahal di beberapa negara seperti Sri Lanka, Kawista telah dibudidayakan bahkan buah Kawista yang diolah menjadi krim Kawista menjadi salah satu komoditas ekspor.



KESAMBI

(*Schleichera oleosa* (Lour.)
Oken)

Dalam bijinya mengandung minyak sekitar 30%.



Kesambi atau kosambi (*Schleichera oleosa*) adalah nama sejenis pohon daerah kering, kerabat rambutan dari suku Sapindaceae. Buah Kesambi ini berasal dari India.

Asal-usul penyebaran kesambi merentang sejak kaki Pegunungan Himalaya dan Dataran Tinggi Dekkan bagian barat di anak benua India, terus ke Srilangka hingga Indocina. Kemungkinan pada masa lampau tumbuhan ini dibawa masuk ke kawasan Malaysia, termasuk Indonesia, dan kemudian meliar di sana. Di Indonesia terutama ditemukan di wilayah-wilayah dengan musim kemarau

yang kuat, mulai dari belahan timur Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku (Seram dan Kepulauan Kai). Tanaman ini tumbuh dengan liar ataupun ditanam oleh penduduk setempat.

Daging buahnya dapat dimakan dan dalam bijinya mengandung minyak sekitar 30%. Selanjutnya dikatakan bahwa tanaman ini dapat dimanfaatkan kulit batangnya sebagai penyamak kulit. Tumbuhan ini juga menjadi rumah bagi serangga Kutu Lak (*Lecciper lacca*), penghasil lak (sejenis damar) yang digunakan sebagai bahan politur, cat, pencilup tekstil dan perekat.



LAI

(Durio kutejensis Hassk. & Becc.)

Tidak mengeluarkan aroma sama sekali dibandingkan dengan buah durian.

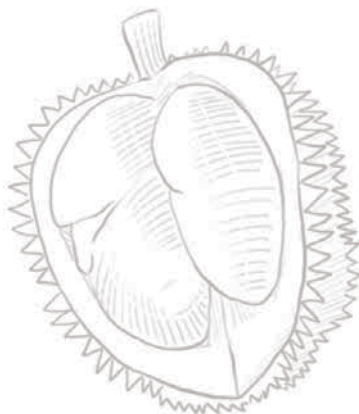


Lai adalah nama buah sejenis durian. Nama ilmiahnya adalah *Durio kutejensis* (*kutejensis* berasal dari Kutei), jadi buah ini berasal dari Kutai, Kalimantan Timur. Buah Lai tidak mengeluarkan aroma sama sekali dibandingkan dengan buah durian. Buah Lai ini rasanya sangat manis, isi buah ini berwarna jingga yang khas dan sangat menggugah selera anda jika melihatnya.

Pohon Lai berukuran sedang, dengan tinggi mencapai 24 m dan batang kayu 40 cm. Daunnya serupa dengan daun durian. Bunga besar, berwarna merah, berbau bangkai ketika mekar. Bunga ini diserbuki baik oleh lebah madu hutan, burung, maupun kelelawar.

Buah kapsul serupa durian, berongga lima, bulat telur hingga melonjong, kuning kusam, dengan duri-duri yang agak membengkok. Biji lonjong, coklat mengkilap, terbungkus oleh daging buah (*arilus*) yang berwarna kuning atau jingga, agak kering, manis dan berbau enak.

Habitat asli pohon ini adalah hutan lereng berbukit di pedalaman Kalimantan bagian tengah. Pohon ini merupakan pohon penyusun lapisan tajuk tengah, yang tumbuh di kelindungan atap tajuk (*kanopi*) hutan. Buah ini ditanam di berbagai wilayah Kalimantan, dan diintroduksi ke Queensland. Di Brunei, orang lokal lebih menyukai buah Lai dibanding durian.



LOBI-LOBI

(Flacourtia inermis Roxb.)

Rasa buah masam hingga sangat masam, kadang manis atau sepat.



Lobi-lobi (*Flacourtia inermis*) adalah pohon buah yang berasal dari kawasan Asia beriklim tropis termasuk Malaysia. Tumbuhan tahunan ini dalam bahasa Inggris disebut batoko plum dan juga ditanam di kawasan tropis Dunia Baru. Pohon ini ditanam sebagai peneduh dan diambil buahnya. Orang Minangkabau menyebutnya lubi-lubi dan orang Batak menyebutnya balakko.

Tinggi batang pohon berkisar antara 3-10 m. Daun tunggal, duduk berseling, dan bertangkai pendek. Helaian daun bentuknya lonjong, panjang 8-20 cm, lebar 3-15 cm.

Buah Lobi Lobi bulat, berbiji banyak, berdiameter 1-3 cm. Kulit buah lunak, permukaan licin. Buah muda berwarna hijau kekuningan, bila sudah masak kulit buah berwarna merah tua hingga ungu kehitaman. Rasa buah masam hingga sangat masam, kadang manis atau sepat.

Daging buah hanya sedikit mengandung air. Buah dimakan setelah dijadikan rujak, selai, manisan, atau dimasak dengan gula untuk diminum sebagai sirup.



PALA

(Myristica fragrans)

Biji Pala telah menjadi komoditi perdagangan yang penting sejak masa romawi.



Pala adalah tanaman yang berasal dari kepulauan Banda, Maluku. Akibat nilainya yang tinggi sebagai rempah-rempah, buah dan biji Pala telah menjadi komoditi perdagangan yang penting sejak masa romawi. Pala disebut-sebut dalam ensiklopedia karya Plinius "Si Tua". Semenjak zaman eksplorasi Eropa, Pala tersebar luas di daerah tropika lain seperti Mauritius dan Karibia (Pulau Grenada). Istilah Pala juga dipakai untuk biji Pala yang diperdagangkan.

Buahnya berbentuk lonjong seperti lemon, berwarna kuning, berdaging dan beraroma khas karena mengandung minyak asiri pada daging buahnya. Bila masak, kulit dan daging buah membuka dan biji akan terlihat terbungkus fuli yang berwarna merah. Satu buah menghasilkan satu biji berwarna coklat. Pala dipanen

bijinya, salut bijinya (arillus), dan daging buahnya. Panen pertama dilakukan 7 sampai 9 tahun setelah pohonnya ditanam dan mencapai kemampuan produksi maksimum setelah 25 tahun. Tumbuhnya dapat mencapai 20m dan usianya bisa mencapai ratusan tahun.

Sebelum dipasarkan, biji dijemur hingga kering setelah dipisah dari fulinya. Pengeringan ini memakan waktu enam sampai delapan minggu. Bagian dalam biji akan menyusut dalam proses ini dan akan terdengar bila biji digoyangkan. Cangkang biji akan pecah dan bagian dalam biji dijual sebagai pala. Bubuk pala dipakai sebagai penyedap untuk roti atau kue, puding, saus, sayuran, dan minuman penyegar. Minyaknya juga dipakai sebagai campuran parfum atau sabun.



PIDADA MERAH

(Sonneratia caseolaris (L.) Engl.)

Buahnya dapat dimakan, demikian pula daunnya yang muda yang kerap dilalap.

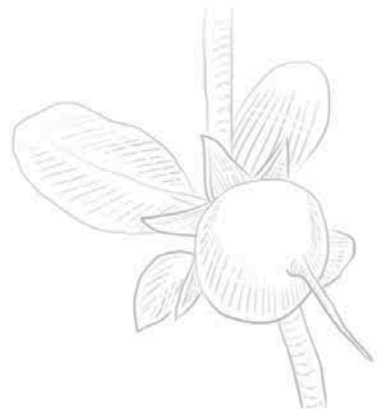


Pidada merah atau perepat merah (*Sonneratia caseolaris*) adalah sejenis pohon penghuni rawa-rawa tepi sungai dan hutan bakau, yang termasuk ke dalam suku Lythraceae (dulu, Sonneratiaceae). Pidada merah adalah salah satu jenis pidada yang kerap ditemui. Secara lokal, pohon ini sering disebut pidada atau perepat saja.

Pohon berukuran kecil hingga sedang, tinggi sekitar 15 m dan kadang mencapai 20 m. Pidada merah kerap didapati di hutan-hutan bakau di bagian yang bersalinitas rendah dan berlumpur dalam, di sepanjang tepian sungai dan juga di rawa-rawa yang masih dipengaruhi pasang-surut air laut. Buah pidada terapung dan dipencarkan oleh aliran air.

Buahnya dapat dimakan, demikian pula daunnya yang muda, yang kerap dilalap. Buah ini pun sering dimakan mentah, atau dimasak sebagai campuran ikan. Di Kalimantan Selatan, buah rambai dijadikan sebagai bahan ramuan bedak dingin.

Kayunya berkualitas rendah, dan hanya kadang-kadang digunakan sebagai kayu api. Akar nafasnya relatif lunak dan banyak mengandung rongga renik di dalamnya, sehingga kerap digunakan sebagai pengganti gabus untuk membuat tutup botol, kok, dan juga bagian dalam sol sepatu.



KAPULASAN

(*Nephelium mutabile* Blume.)

Diselimuti bulu yang lebih keras berbanding rambutan.



Buah Kapulasan atau nama sainsnya *Nephelium mutabile* adalah sejenis buah yang menyerupai bentuk dan rasa buah rambutan. Tetapi biji buah pulasan adalah lebih keras dan isinya agak kering dan kasar berbanding buah rambutan.

Buah Kapulasan diselimuti bulu yang lebih keras berbanding rambutan. Di Filipina ia dikenali sebagai bulala. Buah Pulasan dimakan begitu saja, ia sesedap rambutan dan leci, tetapi amat jarang dijumpai di luar Asia Tenggara.

Pohon Kapulasan agak menarik dan sering ditanam sebagai pohon hiasan. Ia mencapai ketinggian 10-15 m, mempunyai batang yang halus dengan diameter 30-40 cm, dan dahan yang berbulu keperangan semasa muda.

Mempunyai daun berselang, pinnate atau pinnate-ganjil, dengan sepanjang 17-45 cm, mempunyai 2 hingga 5 pasang daun kecil bersejajaran atau hampir bersejajaran, bujur atau menirus (oblong - or ellipticlanceolate), panjang 6,25-17,5 cm dan lebar 5 cm. Kulit buahnya seperti rambutan, hijau gelap dan hampir tidak berkilat pada permukaan atas. Warna buah pucat, agak kebiruan, dengan bulu halus pendek jarang di bagian bawah. Mempunyai bunga yang agak kecil, tanpa kelopak dengan 4-5 sepal berambut, secara tunggal atau bergugus pada ujung dahan utama atau dahan kecil, dipenuhi bulu halus kuning atau keperangan.



RAMBAI

(Baccaurea motleyana Mull. Arg.)

Rambai masih berkerabat dengan menteng / kepudung bahkan sering tertukar.



Rambai (*Baccaurea motleyana*) adalah sejenis buah-buahan dan tumbuhan yang tumbuh liar atau setengah liar di kebun-kebun Asia Tenggara, seperti Thailand, Malaysia, dan Indonesia (terutama Sumatera dan Kalimantan). Rambai masih berkerabat dekat dengan menteng /kepudung, bahkan sering tertukar. Perbedaannya adalah bahwa bunga dan buah menteng tumbuh di ujung dahan. Selain itu, Rambai relatif lebih manis. Di Thailand ia dikenal sebagai mafai-farang.

Wujudnya berupa pohon dengan tinggi 9-12 m dengan tajuk pohon yang lebar. Daunnya hijau mengkilap di permukaan

atas (ventral) dan agak kecoklatan dan sedikit berniang di sisi bawah. Daun memiliki ukuran panjang hingga 33 cm dan lebar 15 cm. Tumbuhan ini berumah dua (dioecious), sehingga dikenal tumbuhan jantan dan tumbuhan betina.

Bunganya harum dan bermahkota kuning. Benang sarinya dapat mencapai panjang 15 cm dan putiknya bahkan 75 cm. Buahnya berukuran diameter 2-5 cm dan bunganya tersusun majemuk seperti rantai.



TERAP

(*Artocarpus odoratissimus*
Blanco)

*Dimakan dalam keadaan segar
atau diolah sebagai kue.*

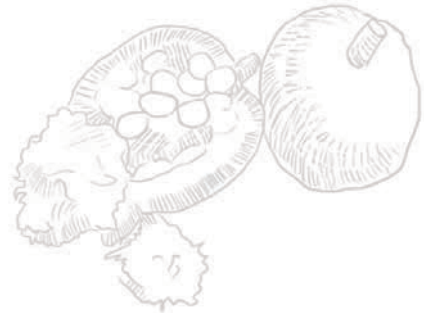


Terap atau Tarap adalah sejenis pohon buah dari marga pohon nangka (*Artocarpus*). Buahnya serupa nangka yang kecil, dengan bau wangi yang kuat. Jenis pohon terap ini tidak sama dengan pohon benda atau bendo (*Artocarpus elasticus*), yang juga disebut terap (di Serawak) atau teureup (di Jawa Barat).

Terap kurang menyebar luas dan lebih dikenal di Filipina di mana Terap dibudidayakan secara luas (misalnya di Mindoro, Mindanao, Basilan dan Sulu), Borneo bagian utara (Brunei, Sabah, Serawak, dan juga Kalimantan Timur) dan Thailand. Asal-usulnya diperkirakan dari bagian utara Borneo, di mana ditemukan jenis liarnya di alam. Terap juga dibudidayakan di Queensland, Australia. Pohon ini terutama ditanam karena buahnya, yang dimakan dalam

keadaan segar atau diolah sebagai kue. Buah Terap harus segera dimakan dalam beberapa jam setelah dibuka, karena baunya yang harum cepat berkurang dan warnanya dapat berubah karena teroksidasi. Biji Terap juga dapat dimakan setelah dipanggang atau direbus dengan garam.

Pohon Terap menyukai tanah liat berpasir dan wilayah dengan curah hujan cukup tinggi dan merata. Buah biasa didapati di awal musim hujan, antara Agustus hingga Januari bergantung pada lokasinya. Buahnya berkulit agak seperti beludru dengan warna kuning atau coklat muda, berisi 3-5 biji yang terbungkus oleh daging buah. Daging buah ini dapat dimakan mentah, direbus, atau dibuat selai dan minuman anggur. Kayunya berkualitas rendah.



BENDA

*(Artocarpus elasticus Reinw.
Ex Blume)*

Pohon benda banyak digunakan sebagai tiang kapal dan rumah.



Benda atau bendo memiliki nama ilmiah *Artocarpus elasticus*. *Artocarpus elasticus* masuk dalam Famili Moraceae. Pohon ini mudah dikenali dari bentuknya yang besar, akarnya yang kokoh dan tingginya yang mencapai 50 meter. Setiap bagian dari pohon ini mengeluarkan getah berwarna putih susu. Pohon-pohon itu berkembang biak melalui bijinya. Buahnya mirip dengan buah timbul atau kulur, dengan tonjolan-tonjolan serupa duri lunak panjang dan pendek, agak lengket.

Pohon buah ini di Malaysia juga dikenal sebagai tekalong atau terap, namun jangan dikelirukan dengan terap *Artocarpus odoratissimus*. Benda di wilayah Lampung juga disebut Torop, di Jawa Barat dikenal sebagai teureup, dan dalam bahasa Jawa dikenal sebagai bendhå.

Pohon bendo banyak digunakan sebagai tiang rumah dan kapal. Kayunya juga dapat digunakan untuk membuat kayu lapis, papan, dan peti kemas. Kulit kayunya juga berserat memanjang, mudah dikupas dan dibuat tambang atau dijadikan dinding rumah, bubur kertas dan juga dimanfaatkan untuk membuat tekstil. Beberapa jenis obat tradisional dapat dibuat dari inti kayu dan getah pohon bendo. Bijinya dapat dijadikan minyak goreng dan campuran minyak rambut. Buah benda yang telah masak dimakan dalam keadaan segar, bijinya dapat dimakan setelah direbus atau digoreng. Getah benda sering digunakan sebagai perekat untuk menjerat burung.



CEREMAI

(Phyllanthus acidus (L.) Skels.)

Buah cermai sering dimakan segar dengan dicampur gula.



Cerme, Cereme atau Ceremai adalah nama sejenis pohon dengan buahnya sekali. Cerme berkerabat dekat dengan pohon (*Phyllanthus acidus*(L.) Skels.) dan meniran (*P. niruri*); keduanya adalah tumbuhan yang berkhasiat obat. Cerme diperkirakan memiliki asal-usul dari Madagaskar.

Perdu atau pohon kecil dengan ketinggian sampai 9 m, bercabang rendah dan renggang. Sepintas, pohon Cerme mirip dengan pohon belimbing wuluh.

Buah Cerme sering dimakan segar dengan dicampur gula, garam dan juga kerap dibuat manisan, direbus (disetup)

atau dibuat minuman penyegar. Daun mudanya digunakan sebagai lalap. Rebusan akar Cerme digunakan untuk meringankan asma dan mengobati penyakit kulit. Bahan penyamak juga dihasilkan dari kulit akarnya.

Pohon Cerme kerap ditanam sebagai peneduh atau penghias halaman dan taman. Pohon ini dapat tumbuh di daerah tropik dan subtropik, menyukai tempat yang lembab sampai ketinggian sekitar 1.000 mdpl. Cerme dapat dibiakkan melalui biji atau stek.



TAMPUI

*(Baccaurea macrocarpa
(Miq.) Mull. Arg.)*

*Buahnya manis digemari orang
dan di jual di pasar-pasar lokal.*



Tampui atau Tampoi (*Baccaurea macrocarpa*) adalah sejenis buah dan pohon anggota suku *Phyllanthaceae* (dulu: *Euphorbiaceae*). Buah ini masih sekerabat dengan menteng dan rambai, namun berukuran lebih besar dan berkulit lebih tebal.

Pohon kecil berumah dua (*dioesis*); tinggi hingga 27 m dan batang hingga 64 cm, batang tampui kerap beralur-alur dalam hingga setinggi 5 m. Kadang-kadang berbanir kecil dan rendah. Buahnya yang manis digemari orang dan dijual

di pasar-pasar lokal. Kayunya kuat dan awet, sering dimanfaatkan sebagai bahan bangunan.

Tampui menyebar di Semenanjung Malaya, Sumatra, dan Kalimantan. Ditemukan tumbuh hingga ketinggian 1.600 mdpl. Tumbuhan ini hidup liar di hutan-hutan dataran rendah, hutan riparian, hutan rawa, dan juga hutan sekunder, di atas tanah-tanah liat merah atau liat berpasir. Tampui juga banyak ditanam di wanatani, bercampur dengan aneka tanaman buah dan kayu lainnya.



SAWO HITAM

(Diospyros digyna Jacq.)

Konon memiliki kandungan vitamin c empat kali lebih banyak dari buah jeruk.



Sawo hitam ditanam oleh bapak Ir. Nasruddin Jucha pada tahun 2011 di lokasi sekitar Rega. Diperkirakan berasal dari Meksiko dan Guatemala, dan pada abad pertengahan dibawa penjajah Spanyol ke Filipina, yang kemudian menyebar ke Sulawesi dan Maluku. Buahnya memiliki kulit hijau, yang menjadi hitam jika telah masak. Daging buahnya kekoklatan dan manis, dimakan segar atau dijadikan minuman dan kue.

Botani Sawo Hitam berperawakan pohon yang selalu hijau, tingginya 10-25 m. Buahnya bertipe buah buni, berbentuk bulat, agak gepeng sampai sedikit bercuping, berdiameter 5-15 cm, berwarna hijau lumut tua, daging buahnya lunak, berwarna coklat sampai hitam, berisi 0-12 butir biji.

Di daerah subtropik, pohon-pohon sawo hitam tertentu tampaknya berbunga pada pemunculan pucuk pada musim semi, pohon-pohon lainnya pada pemunculan

pucuk musim panas, bersesuaian dengan pematangan buah, masing-masing di penghujung musim panas dan musim dingin. Konon di Filipina, pohon Sawo Hitam berbunga pada bulan Maret, ini diperkirakan bahwa pemunculan pucuk dan bunga terjadi pada musim kemarau. Pohon Sawo Hitam dapat beradaptasi dengan berbagai tipe tanah dan dapat tahan terhadap perendaman, tetapi agak sensitif terhadap kekeringan (untuk lahan yang kering diperlukan pengairan yang berlimpah).

Sawo Hitam konon memiliki kandungan vitamin C empat kali lebih banyak dari buah jeruk, dan merupakan sumber kalsium dan fosfor.



ANGGUR BATANG

(*Eugenia cauliflora* Berg.)

Buahnya menempel pada seluruh batangnya.



Jaboticaba adalah tanaman yang menghasilkan buah bulat yang menempel pada batang. Berbentuk bulat, berwarna ungu gelap, kehitaman dengan diameter 3-4 cm. Daging buahnya berwarna putih dengan rasa manis, asam. Citarasa buah anggota famili Myrtaceae itu berubah seiring pertambahan umur buah. Sembilan hari terakhir menjelang matang-buah matang dalam 20-30 hari pasca muncul bunga perubahan terjadi. Hari pertama, rasanya seperti jambu biji; kedua, manggis; ketiga, leci; keempat, markisa; kelima, srikaya; keenam sampai delapan, anggur. Hari kesembilan saat buah matang sempurna, sensasi rasanya paling enak: manis dan aromanya harum.

Karena rasa dan bentuknya ini sering juga tanaman buah ini disebut Anggur Brazil dan memang tanaman ini berasal dari benua Amerika Selatan (Argentina, Brazil,

Paraguay, Bolivia). Dapat beradaptasi dengan baik pada berbagai kondisi lingkungan (iklim, suhu, jenis tanah). Biasanya bisa berbuah 1-2 kali dalam setahun, tapi dengan kondisi yang cocok dan berada di daerah tropis bisa berbuah sepanjang tahun.

Jaboticaba (*Eugenia Cauliflora* Berg) masuk ke Indonesia sebagai Anggur Brazil karena dari bentuk buahnya mirip dengan buah anggur. Berbeda dari tanaman ini adalah batang dan bunganya sangat mirip dengan buah jambu biji. Daging buahnya berwarna putih diidentikkan seperti lemak kura-kura yang dalam bahasa tupi disebut "jabotim".



BINTARO

(Cerbera manghas L.)

Dapat mengobati gatal-gatal dan meringankan gejala flu.



Bintaro (*Cerbera manghas L.*) Tanaman yang berasal dari India ini menyebar ke Asia Tenggara, Australia dan Polnesia. Tanaman bintaro ini termasuk tanaman obat yang mempunyai kandungan Serberosida, Serberin, Teviridosida, minyak dan lemak sehingga diyakini dapat mengobati gatal-gatal, meringankan gejala flu dan sebagai pencahar. Tanaman ini dapat mencapai ketinggian 10 m, daun tersusun spiral, berwarna hijau bagian atas, daun licin dan mengkilat. Bunga dengan mata berwarna merah dan bila mekar berwarna putih, buah muncul dari ujung ranting bergerombol.

Buah berbentuk bulat seperti apel, bila masih muda berwarna hijau dan bila sudah tua berwarna merah kehitaman. Buah tersusun dari sabut-sabut tebal. Biji buah yang masih muda bentuknya kecil dan rasanya seperti buah kelapa muda.

Tanaman ini dapat dibudidayakan secara generatif (biji).



KRENDANG

(Ilex comuta Lin dl.)

Merupakan lambang kemakmuran menurut keyakinan nenek moyang kita.



Krendang berasal dari pulau Sumatera dan Jawa, biasa ditanam di sekitar pekarangan rumah.

Buahnya bulat kecil warnanya merah putih pada waktu masih muda. Setelah tua warnanya berubah menjadi merah. Daunnya berbentuk bulat oval dan selalu berpasang-pasangan.

Buah Krendang rasanya asam kecut , biasa dibuat bahan rujak dan dikonsumsi dalam keadaan segar.

Krendang merupakan lambang kemakmuran menurut keyakinan nenek moyang kita dulu.

Krendang dibudidayakan melalui biji. Sedangkan melalui cangkokan sulit keberhasilannya. Tanaman ini tidak membutuhkan perawatan khusus dalam pemeliharannya.



BUAH NONA

(Annoca recutilata L.)

Rasanya sangat manis dan disukai oleh anak-anak.



Tanaman ini berasal dari pulau Jawa. Banyak terdapat di Jawa Tengah maupun Jawa Timur dan masyarakat di sana menyebutnya Mulwo. Di luar daerah ini jarang ditemukan buah Nona ini.

Buah yang tergolong keluarga Sirsak dan Srikaya ini buahnya agak kecil, sebesar kepala tangan orang dewasa dan rasanya manis. Tinggi batang dewasa sekitar 5 meter, dengan diameter \pm 20 cm. Daunnya berwarna hijau muda berbentuk lonjong. Bunganya berbau sangat harum, terutama setelah dilayukan.

Buah Nona rasanya sangat manis. Oleh karena itu anak-anak sangat menyukainya. Buah ini dapat dibuat minuman jus atau

selai. Karena daunnya lebat, pohon buah Nona juga dapat digunakan untuk pohon pelindung. Pembudidayaan Buah Nona biasanya dikembangkan melalui bijinya.

Ambil biji yang sudah tua dan keringkan. Kemudian semai dalam polybag dan disiram secara teratur. Setelah 5 minggu biji akan tumbuh. Biarkan tunggu berumur 6 bulan dan kemudian dipindahkan ke lubang tanam. Setelah kira-kira 3½ tahun pohon ini akan berbuah.



JAMBU AIR APEL

*(Syzygium aqueum (Burm.f.)
Alston.)*

Mengeluarkan aroma buah apel.



Tanaman ini berasal dari Australia dan Brazilia dibawa ke Indonesia. Nama Jambu Air Apel tidak berbeda dengan Jambu Air biasa hanya aromanya seperti aroma buah Apel. Daunnya berbentuk elips melebar. Bunganya berada di ujung ranting waktu berbunga, tetapi diisi oleh daun pada waktu tidak berbunga. Warna buahnya merah kalau sudah masak.

Dimakan untuk pmenghilangkan dahaga dan sebagai ganti cuci mulut sehabis makan. Batangnya keras lazim digunakan untuk perabot rumah tangga. Cara pembiakan tanaman ini dapat dilakukan dengan biji, cangkok, atau okulasi.



JAMBU BIJI SUKUN

(Syzygium samarangense L.)

Rasanya manis dan gurih.



Jambu sukun berasal dari Thailand seperti halnya Jambu Bangkok. Kini tersebar di kepulauan Nusantara terutama di pulau Jawa. Batangnya tidak terlalu besar, berdiameter \pm 10 cm. Batang ini selalu tampak halus dan mengkilat karena kulit ari yang menutupi permukaan batang selalu berganti. Pohonnya mempunyai ketinggian 4-5 meter.

Daunnya berwarna hijau tebal berbentuk oval. Bila kering akan mudah dihancurkan. Buah Jambu Sukun berbentuk bulat. Bila masak daging buahnya merah atau kuning dan tidak berbiji. Bunganya berwarna putih dengan benang sari panjang melebihi kelopak bunga.

Buah Jambu Sukun rasanya manis gurih. Dihadirkan sebagai buah meja atau buah pencuci mulut. Cangkokan pohon Jambu Sukun yang ditanam dalam pot juga dapat dipakai sebagai tanaman hias untuk ruangan rumah atau kantor.

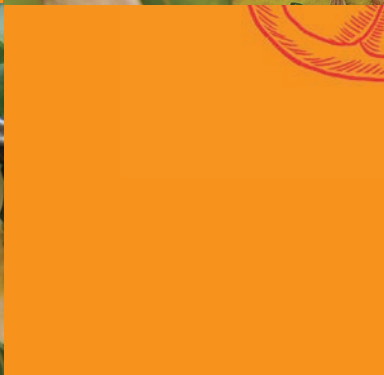
Pohon Jambu Sukun dikembangkan dengan okulasi atau cangkok. Batang bawah untuk okulasi menggunakan pohon jambu biji biasa yang berbatang kuat. Sedangkan dengan mencangkok dilakukan cara yang lazim untuk mencangkok. Dengan cara mencangkok kita dapat cepat memetik buahnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Studi IPB Tentang Penataan dan Desain Botanical Garden PT Badak NGL, Tahun 2005
- Studi PPLH UNMUL tentang ekosistem Hutan Bakau di Tapak Proyek PT Badak NGL , Tahun 1998





Buku ini diterbitkan atas kerjasama:

Pemerintah Kota Bontang

PT Badak NGL

Yayasan BIKAL

